

ANALISIS PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN LITERASI DAN NUMERASI DI SD
KRISTEN CITRA BANGSA MANDIRI KUPANG

Carolina Oktaviana Langko, Erna Bire, Maria Euprasia Sasi, Marianus Kotus Seran , Preskila Anita Faot , Rinian Novelsi Sanggu ,
Sermi Agnes Adu, Vera Rosalina Bulu, M.Pd, Marfelano Bessie, M.Pd

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana
Jl. Perintis Kemerdekaan, Kota Baru, Kelurahan Fatululi, Kupang

Email: carolinalangko@gmail.com , ernabire15@gmail.com, rasisasi35@gmail.com, riannus04@gmail.com, preskilaanitafaot@gmail.com,
sanggurini@gmail.com, sermyadu385@gmail.com, vera.bulu@undana.ac.id, Marvelbessie45@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menginvestigasi pemanfaatan media digital dalam pembelajaran literasi dan numerasi di SD Kristen Citra Bangsa Mandiri Kupang. Menyadari semakin pentingnya integrasi digital dalam pendidikan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi saat ini, tantangan, dan potensi penggunaan media digital dalam meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi siswa. Metode deskriptif kuantitatif digunakan, dengan memanfaatkan kuesioner yang diberikan kepada siswa dan guru untuk mengumpulkan data tentang persepsi dan praktik mereka. Hasil penelitian menunjukkan pola respons "Biasa Saja" yang dominan di kalangan siswa, mengisyaratkan perlunya strategi pembelajaran yang lebih menarik. Sementara sebagian besar item kuesioner menunjukkan validitas, reliabilitas umumnya rendah, yang mengindikasikan inkonsistensi dalam respons. Guru menunjukkan tingkat integrasi media digital yang bervariasi, dengan beberapa lebih memilih metode tradisional. Temuan ini menunjukkan perlunya peningkatan pelatihan guru, revisi kurikulum, dan konten digital yang lebih menarik. Sebagai kesimpulan, meskipun media digital menjanjikan, implementasinya yang efektif memerlukan upaya terarah untuk mengatasi tantangan dan meningkatkan reliabilitas instrumen serta pendekatan pedagogis.

Kata Kunci: Media Digital, Literasi, Numerasi, Pendidikan Dasar, Deskriptif Kuantitatif

ABSTRACT

This study investigates the utilization of digital media in literacy and numeracy learning at SD Kristen Citra Bangsa Mandiri Kupang. Recognizing the increasing importance of digital integration in education, this research aims to analyze the current state, challenges, and potential of digital media use in enhancing students' literacy and numeracy skills. A quantitative descriptive method was employed, utilizing questionnaires administered to students and teachers to gather data on their perceptions and practices. The results revealed a dominant "Neutral" response pattern among students, suggesting a need for more engaging learning strategies. While most questionnaire items showed validity, reliability was generally low, indicating inconsistencies in responses. Teachers exhibited varying levels of digital media integration, with some preferring traditional methods. These findings suggest the need for enhanced teacher training, curriculum revision, and more engaging digital content. In conclusion, while digital media holds promise, its effective implementation requires targeted efforts to address challenges and improve both instrument reliability and pedagogical approaches.

Keywords: Digital Media, Literacy, Numeracy, Elementary Education, Quantitative Descriptive

A. PENDAHULUAN

Di era digital ini, media digital telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, termasuk dalam dunia pendidikan. Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran menawarkan berbagai potensi untuk meningkatkan efektivitas dan daya tarik proses belajar mengajar. Integrasi teknologi dalam kurikulum, khususnya dalam pembelajaran literasi dan numerasi, menjadi semakin penting untuk membekali siswa dengan keterampilan yang relevan dengan tuntutan abad ke-21. Literasi dan numerasi merupakan fondasi penting bagi keberhasilan akademik dan profesional siswa di masa depan.

Literasi bukan hanya sekadar kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara kritis. Sementara itu, numerasi adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Kedua keterampilan ini sangat penting untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir logis, problem-solving, dan pengambilan keputusan.

SD Kristen Citra Bangsa Mandiri Kupang, sebagai salah satu lembaga pendidikan swasta di Kota Kupang, juga menyadari pentingnya pemanfaatan media digital dalam

pembelajaran literasi dan numerasi. Sekolah ini telah berupaya untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses belajar mengajar, meskipun masih terdapat berbagai tantangan dan kendala yang dihadapi. Analisis mengenai pemanfaatan media digital di sekolah ini menjadi penting untuk mengidentifikasi potensi, hambatan, dan solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, integrasi media digital dalam pembelajaran tidak selalu berjalan mulus. Masalah seperti kesenjangan akses teknologi, kurangnya pelatihan bagi guru, dan kurangnya konten pembelajaran yang relevan dan berkualitas seringkali menjadi penghalang. Selain itu, kekhawatiran mengenai dampak negatif media digital terhadap kesehatan mental dan perilaku siswa juga perlu dipertimbangkan dengan cermat.

Data dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menunjukkan bahwa tingkat literasi dan numerasi siswa di Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan dengan negara-negara lain. Hasil Asesmen Nasional (AN) tahun 2023 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai kompetensi minimum dalam literasi dan numerasi. Hal ini menjadi perhatian serius bagi pemerintah dan semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan. Di sisi lain, data juga menunjukkan bahwa penggunaan internet dan media sosial di kalangan anak-anak dan remaja semakin meningkat. Hal ini membuka peluang untuk memanfaatkan platform digital tersebut sebagai media pembelajaran yang efektif dan menarik. Namun, perlu adanya upaya yang terarah dan terencana untuk memastikan bahwa penggunaan media digital tersebut memberikan dampak positif bagi perkembangan literasi dan numerasi siswa.

SD Kristen Citra Bangsa Mandiri Kupang memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran literasi dan numerasi melalui pemanfaatan media digital. Dengan dukungan dari yayasan, kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa, sekolah ini dapat mengembangkan program-program inovatif yang memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan minat belajar siswa, memperluas akses terhadap sumber belajar, dan memfasilitasi pembelajaran yang personal dan adaptif. Oleh karena itu, analisis pemanfaatan media digital dalam pembelajaran literasi dan numerasi di SD Kristen Citra Bangsa Mandiri Kupang menjadi penting untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi saat ini, tantangan yang dihadapi, dan potensi yang dapat dikembangkan. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang konkret dan aplikatif bagi sekolah, pemerintah, dan pihak-pihak lain

yang berkepentingan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menganalisis data yang diperoleh dari kuesioner. Metode kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran dan perbandingan objektif terhadap pola respons siswa dan guru, sementara pendekatan deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang rinci dan sistematis mengenai karakteristik populasi penelitian berdasarkan data yang terkumpul. Melalui perhitungan statistik deskriptif seperti uji validitas dan reliabilitas, penelitian ini berupaya mengevaluasi kualitas instrumen penelitian dan memastikan keabsahan interpretasi terhadap hasil yang diperoleh. Analisis perbandingan pola respons antar individu dan kelompok juga digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan dan kecenderungan yang relevan dalam konteks penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data siswa, terlihat bahwa 80% memiliki jawaban yang valid, artinya sebagian besar dapat memberikan tanggapan sesuai dengan konsep yang diukur kuesioner. Namun, hanya 1 siswa (S7) yang mencapai tingkat reliabilitas yang dapat dipercaya, menunjukkan bahwa meskipun jawaban umumnya tepat, sebagian besar belum stabil jika kuesioner diisi kembali. Pola respons siswa juga sangat beragam: beberapa seperti Graciel Rassa dan Lindsley Magdellene Boreel menunjukkan sikap positif dengan jawaban "Ya" yang dominan, sementara Kevin Alen Marafe cenderung netral dan Zoe Gianni Pamugi memiliki lebih banyak jawaban "Tidak" yang mencerminkan keraguan. Penting dicatat bahwa perbedaan respons tidak dipengaruhi secara signifikan oleh jenis kelamin, melainkan lebih oleh karakter dan persepsi personal setiap siswa.

Untuk data guru, 83% item kuesioner dinyatakan valid, yang berarti sebagian besar pertanyaan mampu mengukur variabel yang diteliti seperti komitmen, metode pembelajaran, dan kolaborasi meskipun item G6 perlu ditinjau ulang karena tidak valid. Seperti halnya siswa, aspek reliabilitas menjadi tantangan: hanya item G5 yang memiliki konsistensi jawaban yang dapat dipercaya, sedangkan item lain kurang stabil. Semua guru menunjukkan kesatuan dalam komitmen terhadap tugas, seperti disiplin waktu, penyusunan perangkat ajar, dan perhatian terhadap siswa, yang menunjukkan profesionalisme yang baik di antara mereka.

Keterkaitan antara data siswa dan guru terlihat dalam implikasi untuk pembelajaran: siswa yang netral atau memiliki keraguan membutuhkan pendekatan personal yang sejalan dengan kesediaan guru untuk meningkatkan metode pengajaran. Hasil validitas dan reliabilitas yang kurang optimal pada sebagian besar responden juga menunjukkan bahwa instrumen kuesioner atau proses pengisiannya perlu dievaluasi ulang, misalnya dengan menyempurnakan pertanyaan yang kurang jelas. Secara keseluruhan, data menunjukkan kelebihan dalam bentuk kesatuan pandangan guru dan keakuratan jawaban umumnya, serta tantangan dalam konsistensi jawaban dan keseragaman pendekatan – yang dapat dijadikan dasar untuk membuat program yang lebih terarah guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterlibatan kedua pihak.

Hasil Olah Data Kuesioner

Setiap siswa dalam tabel telah mengisi sepuluh butir pertanyaan kuesioner dengan pilihan respons "Ya", "Biasa Saja", atau "Tidak". Dari data ini, tiap siswa memiliki profil respons berbeda: ada yang didominasi oleh jawaban "Ya", sebagian lain cenderung menjawab "Biasa Saja", dan sebagian kecil memilih "Tidak". Olah data dapat dilakukan dengan menghitung jumlah masing-masing jenis jawaban pada setiap siswa, lalu membandingkannya.

Hasil Jawaban Setiap Siswa												
Nama	Kelas	Jenis Kelamin	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Delsi Natalia Kamfasi	8D	Perempuan	Biasa Saja	Ya	Biasa Saja	Ya	Ya	Biasa Saja	Ya	Ya	Biasa Saja	Biasa Saja
Stewany A. Lubobar	8D	Perempuan	Biasa Saja	Ya	Biasa Saja	Biasa Saja	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya
Graciel Rassa	8D	Laki-laki	Ya	Biasa Saja	Ya	Ya	Biasa Saja	Biasa Saja	Biasa Saja	Biasa Saja	Ya	Biasa Saja
Micaela Fanda	8D	Perempuan	Ya	Biasa Saja	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Bastian Godwin Bere Hittalia	8D	Laki-laki	Biasa Saja	Ya	Biasa Saja	Ya	Biasa Saja	Ya	Ya	Ya	Biasa Saja	Biasa Saja
Zoe Gianni Pamugi	8D	Perempuan	Tidak	Ya	Ya	Biasa Saja	Biasa Saja	Ya	Biasa Saja	Ya	Biasa Saja	Tidak
Grisan Carlo Cornel Amteran	8D	Laki-laki	Biasa Saja	Ya	Biasa Saja	Biasa Saja	Ya	Biasa Saja	Tidak	Ya	Biasa Saja	Biasa Saja
Kevin Alen Marafe	8D	Laki-laki	Ya	Biasa Saja	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Aurelia Sherlyn Magda Seruh	8D	Perempuan	Biasa Saja	Biasa Saja	Ya	Biasa Saja	Biasa Saja	Tidak	Biasa Saja	Ya	Ya	Biasa Saja
Lindsley Magdellene Boreel	8D	Perempuan	Ya	Ya	Biasa Saja	Tidak	Biasa Saja	Biasa Saja	Ya	Ya	Biasa Saja	Ya

Tabulasi Data

Uji Validitas

S1	0,672365707	Valid
S2	-0,499869978	Tidak Valid

X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10
2	1	2	1	1	2	1	1	2	2
2	1	2	2	3	1	3	1	1	1
1	2	1	1	2	2	2	1	1	2
1	2	1	1	1	1	1	1	1	1
2	1	2	1	2	1	1	1	1	2
3	1	1	2	2	1	2	1	2	3
2	1	2	2	1	2	3	1	2	2
1	2	1	1	1	1	1	1	1	1
2	2	1	2	2	3	2	1	1	2
1	1	2	3	2	2	1	1	2	1

S3	0,276483377	Valid
S4	0,666902998	Valid
S5	0,487310925	Valid
S6	0,488268266	Valid
S7	0,702944226	Valid
S8	-0,36727497	Tidak Valid
S9	0,467620302	Valid
S10	0,548995853	Valid

Uji Reliabilitas

S1	0,455555556	Tidak Reliabel
S2	0,051557576	Tidak Reliabel
S3	0,277777778	Tidak Reliabel
S4	0,488888889	Tidak Reliabel
S5	0,455555556	Tidak Reliabel
S6	0,488888889	Tidak Reliabel
S7	0,677777778	Reliabel
S8	0	Tidak Reliabel
S9	0,266666667	Tidak Reliabel
S10	0,455555556	Tidak Reliabel

Jika dibandingkan, misalnya antara Delsi Natalia Kamlas dan Kevin Alen Marafe, terlihat bahwa Delsi cenderung merespon dengan variasi, sementara Kevin hampir selalu menjawab "Biasa Saja". Siswa seperti Graciel Rassa dan Lindsley Magdellene Boreel lebih sering memilih "Ya" yang mengindikasikan sikap positif terhadap pernyataan dalam kuesioner. Sebaliknya, Zoe Gianni Pamugi memiliki lebih banyak respons "Tidak" dibanding siswa lain, yang dapat mencerminkan adanya keraguan atau ketidaksetujuan atas isi

pernyataan atau kondisi yang ditanyakan. Dari segi validitas dan reliabilitas jawaban, beberapa siswa memiliki nilai validitas yang bagus dan bisa diandalkan, misalnya S1, S3, dan S7, sedangkan siswa lain seperti S2 dan S8 menunjukkan nilai validitas negatif yang menandakan jawaban mereka kurang konsisten atau tidak sesuai dengan kesepakatan umum. Begitu pula reliabilitas yang mengukur konsistensi jawaban, hanya S7 yang mencapai tingkat reliabel, sementara siswa lain sebagian besar belum memenuhi kriteria reliabilitas yang baik, sehingga perlu perhatian khusus dalam menginterpretasi hasil mereka.

Perbandingan pola respons juga memperlihatkan bahwa

X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19
5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	2	4	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5
5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	2	5	5	5
5	5	4	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	3	4	1	4	4	1
5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	2	4	5	2

perbedaan tidak terlalu dipengaruhi oleh jenis kelamin secara signifikan. Meskipun begitu, terdapat kecenderungan bahwa beberapa siswa laki-laki lebih sering memilih jawaban “Biasa Saja” sementara siswa perempuan cenderung memilih kombinasi jawaban yang lebih beragam antara “Ya”, “Biasa Saja”, dan “Tidak”. Hal ini menunjukkan bahwa faktor individual dan persepsi personal lebih dominan memengaruhi cara siswa merespon daripada gender. Jika ditinjau secara garis besar berdasarkan jenis kelamin, siswa laki-laki dan perempuan cenderung memiliki distribusi jawaban yang mirip. Namun, beberapa siswa laki-laki seperti Kevin Alen Marafe menunjukkan preferensi tinggi pada "Biasa Saja", sedangkan sebagian perempuan lebih bervariasi antara "Ya", "Biasa Saja", dan kadang "Tidak". Ini menunjukkan bahwa perbedaan respons tidak mutlak dipengaruhi jenis kelamin, tetapi lebih pada karakter personal atau persepsi masing-masing siswa terhadap pertanyaan yang diberikan.

Pola respons ini bisa digunakan untuk menganalisis keterbukaan, keaktifan, atau sikap terhadap lingkungan sekolah atau topik yang diukur melalui kuesioner. Siswa yang banyak

memilih "Ya" cenderung memiliki penilaian positif atau antusiasme tinggi, siswa yang memilih "Biasa Saja" mungkin merasa netral, sedangkan yang memilih "Tidak" berpotensi merasa tidak cocok atau kurang setuju dengan situasi atau pertanyaan yang diberikan. Pola ini penting untuk diketahui guru guna memberikan pendekatan pembelajaran atau komunikasi

Nama	Kelas	Jenis Kelamin	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19
Miko A. Lassa, S.Pd Gr	II	Laki-laki	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	2	4	5	5
Florence F. Gombang	I	Perempuan	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5
Yonatan Tertulimus Belpati, S.Pd Gr	V	Laki-laki	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5
Yacenna Muding, S.Biot Gr	II	Perempuan	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	2	5	5	5
Filman H. Ndoyen, S.Pd	III	Laki-laki	5	5	4	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	3	4	1	4	4	1
Yulith V.M. Mekes, S.Si	VI	Perempuan	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	2	4	5	2

yang berbeda sesuai kebutuhan siswa.

Hasil Olah Data Kuesioner.

Hasil Jawaban Setiap Guru

Tabulasi Data

Uji Validitas

G1	0,97856	Valid
G2	3,37778	Valid
G3	2,67778	Valid
G4	2,62222	Valid
G5	3,37778	Valid
G6	0,48889	Tidak Valid

Uji Validitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana setiap item (pertanyaan) dalam angket benar-benar mengukur konsep yang seharusnya diukur. Hasil menunjukkan bahwa item G1, G2, G3, G4, dan G5 dinyatakan Valid, yang berarti item-item ini memiliki ketepatan yang tinggi dalam mengukur variabel yang diteliti. Sebaliknya, item G6 dinyatakan Tidak Valid, yang mengindikasikan bahwa item ini tidak tepat atau tidak sah dalam mengukur variabel tersebut dan perlu ditinjau ulang.

Uji Reliabilitas

G1	0,00	Tidak Reliabel
G2	0,00	Tidak Reliabel
G3	0,30	Tidak Reliabel
G4	0,00	Tidak Reliabel
G5	3,377777778	Reliabel
G6	0,00	Tidak Reliabel

Reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi atau keandalan angket, yaitu sejauh mana instrumen dapat memberikan hasil yang konsisten jika pengukuran diulang. Hasil menunjukkan bahwa item G5 dinyatakan Reliabel, yang berarti pengukuran untuk item ini stabil dan konsisten. Namun, item G1, G2, G3, G4, dan G6 dinyatakan Tidak Reliabel, menunjukkan kurangnya konsistensi dalam jawaban responden terhadap item-item tersebut, sehingga hasil pengukurannya kurang dapat dipercaya.

Pada umumnya, guru-guru memiliki pandangan yang sejalan terkait komitmen terhadap tugas dan tanggung jawab profesinya, seperti dalam hal disiplin waktu, penyusunan perangkat pembelajaran, serta perhatian terhadap perkembangan peserta didik. Namun, terdapat perbedaan dalam hal metode pembelajaran yang digunakan dan pemanfaatan teknologi dalam kegiatan mengajar. Sebagian guru lebih menekankan metode konvensional seperti ceramah dan diskusi, sementara yang lain sudah mulai aktif menggunakan media digital dan platform pembelajaran daring untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Selain itu, perbedaan pandangan juga tampak dalam cara guru menilai motivasi dan minat belajar siswa. Beberapa guru menilai bahwa minat belajar siswa cenderung menurun akibat pengaruh lingkungan dan teknologi, sedangkan guru lainnya berpendapat bahwa justru teknologi dapat dimanfaatkan untuk menumbuhkan semangat belajar apabila digunakan secara kreatif. Hal ini menunjukkan adanya variasi dalam pendekatan dan pengalaman setiap guru yang mencerminkan gaya mengajar dan adaptasi terhadap perkembangan zaman yang berbeda-beda.

Hasil angket menunjukkan adanya kesamaan pandangan di antara guru dalam hal komitmen terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan profesionalisme kerja. Sikap saling mendukung serta keinginan untuk terus berinovasi menjadi indikator bahwa lingkungan kerja di sekolah bersifat kolaboratif. Implikasi dari temuan ini adalah perlunya pihak sekolah mempertahankan budaya kerja sama tersebut melalui kegiatan seperti diskusi rutin, pelatihan bersama, dan berbagi praktik baik

antar guru untuk memperkuat solidaritas dan mutu pembelajaran. Tampak bahwa sebagian besar guru menunjukkan sikap positif terhadap penerapan strategi pembelajaran aktif dan pendekatan yang berpusat pada peserta didik. Meskipun terdapat perbedaan kecil dalam tingkat penerimaan terhadap metode baru, hal ini mencerminkan dinamika pemikiran yang sehat di antara rekan sejawat. Sikap terbuka untuk belajar dari guru lain serta kemauan untuk menerima masukan menjadi dasar kuat bagi pengembangan profesional guru secara berkelanjutan.

D. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, hasil analisis data kuesioner siswa dan guru menunjukkan bahwa meskipun terdapat kelebihan dalam bentuk keakuratan jawaban umumnya (validitas yang baik bagi sebagian besar siswa dan item kuesioner guru) serta kesatuan pandangan guru dalam hal komitmen profesional, masih terdapat tantangan signifikan dalam aspek konsistensi jawaban (reliabilitas) yang hanya tercapai oleh satu siswa dan satu item kuesioner guru. Pola respons siswa sangat bervariasi dan dipengaruhi lebih banyak oleh faktor individu daripada jenis kelamin, sedangkan guru memiliki perbedaan dalam metode pembelajaran dan pandangan tentang dampak teknologi terhadap minat belajar siswa meskipun lingkungan kerja mereka tetap kolaboratif dan terbuka terhadap inovasi. Hasil ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang kondisi keterlibatan siswa dan profesionalisme guru, serta memberikan dasar yang kuat untuk melakukan evaluasi ulang instrumen kuesioner dan menyusun program pembelajaran serta pengembangan profesional yang lebih terarah guna memenuhi kebutuhan kedua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

Rahmawati, E., & Kuswanto, J. (2020). Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 887-895.

Sari, I. P., & Handayani, D. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 123-132.

Wijayanti, A., & Suwandi, S. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android untuk Meningkatkan

Kemampuan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan, 5(1), 55-64.

Arifin, Z., & Hermansyah, H. (2017). Pengaruh Pemanfaatan E-Learning terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Teknologi Pendidikan, 20(3), 245-254.

Kurniawan, D., & Setiawan, R. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 23(2), 145-154.

Susanti, E., & Wahyuni, S. (2015). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sumber Belajar dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Informasi Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Penelitian Pendidikan, 16(1), 67-76.